

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai resepsi ayat-ayat kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah dan masjid Jami Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi estetika para pengurus Masjid Sultan Suriansyah adalah ayat-ayat kaligrafi yang ada di masjid tersebut menggunakan jenis khat Tsuluts karena khat Tsuluts mampu menciptakan keindahan visual yang menawan serta khat ini mudah untuk diukir pada kayu ulin. Penggunaan kayu ulin sebagai media ukiran juga menambahkan nilai tambah secara simbolis karena kayu ini dikenal dengan kekuatan, ketahanan, serta keindahan alaminya. Selain itu, cat warna kuning keemasan yang dipoles pada ukiran kaligrafinya untuk memperindah ukiran juga memiliki makna simbolis yang dalam, terkait dengan kejayaan, spiritualitas, dan kesucian dalam budaya Banjar. Cat warna hijau pada latar kaligrafi juga untuk memberikan kesan damai dan tentram. Bunga teratai yang menjadi bingkai kaligrafi tidak hanya sebagai pelengkap untuk memperindahkannya, tetapi bunga teratai memiliki makna simbolik mengenai kesucian dan kebangkitan spiritual dalam budaya Banjar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya integritas yang kuat antara agama Islam dan budaya lokal di Masjid Sultan Suriansyah.

Pada Masjid Jami' Banjarmasin, penulis mendapatkan bahwa masjid ini termasuk masjid yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern dengan harmonis, khususnya dalam penggunaan kaligrafi sebagai dekorasi. Jenis kaidah khat Tsuluts banyak digunakan pada kaligrafi modern di masjid tersebut.

Penggunaan kaligrafi modern pada masjid tersebut mencerminkan kesadaran akan perkembangan zaman dan menarik minat generasi muda untuk memperbaharui citra masjid sebagai tempat ibadah yang dinamis dan terbuka. Meskipun demikian, nilai-nilai tradisional masih tetap ada. Penggunaan kayu ulin sebagai media ukiran kaligrafi seperti pada beduk yang bertuliskan tanggal didirikannya masjid tersebut masih ada sebagai salah satu upaya mempertahankan identitas dan nilai-nilai historis. Kaligrafi bukan hanya sekedar dekorasi yang indah di masjid, namun kaligrafi juga dapat menciptakan atmosfer khushyuk dan semangat dalam beribadah. Selain itu, kaligrafi juga dapat meningkatkan pengalaman spiritual jemaah sehingga keimanan seseorang meningkat.

Adapun resepsi fungsional para pengurus Masjid Sultan Suriansyah terhadap ayat-ayat kaligrafi di masjid tersebut adalah sebagai karya seni Islam, kaligrafi berfungsi untuk mengagungkan nama-nama Allah. Pengagungan ini diharapkan dapat menghadirkan suasana yang memperdalam penghormatan kepada Sang Pencipta dan mengingatkan jemaah akan kewajiban dalam beribadah. Kaligrafi selain untuk memperindah masjid, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan dakwah. Pemilihan jenis kaidah khat Tsuluts pada kaligrafi di Masjid Sultan Suriansyah juga memiliki tujuan yang logis, yaitu memudahkan jemaah dalam membaca dan memahami ayat-ayat yang terukir. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan pengalaman spiritual jemaah. Kaligrafi yang ada di Masjid Sultan Suriansyah selain menjadi sarana untuk ibadah dan dakwah, kaligrafi juga menjadi ciri khas Masjid Sultan Suriansyah dan kesultanan Banjar secara keseluruhan. Keberadaan kaligrafi pada masjid ini mencerminkan identitas

sebagai seorang muslim dan juga sebagai bagian dari narasi sejarah dan identitas kolektif masyarakat setempat.

Resepsi fungsional ayat-ayat kaligrafi menurut para pengurus Masjid Jami' Banjarmasin adalah penggunaan kaligrafi sebagai hiasan dan sumber informasi historis dan keagamaan yang memperkuat identitas masjid sebagai warisan sejarah dan spiritual yang kuat. Keindahan kaligrafi selain dapat meningkatkan kualitas pengalaman spiritual, juga dapat meningkatkan sosial jemaah dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Selain itu, keindahannya juga dapat menjadi jembatan untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Quran yang ada. Ayat-ayat yang dipilih sebagai kaligrafi di Masjid Jami' Banjarmasin berisi sumber inspirasi, motivasi, dan pengingat bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Pesan-pesan yang terkandung dalam kaligrafi memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mengingatkan jemaah akan pentingnya ketaatan kepada Allah dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, kaligrafi selain sebagai seni dekoratif, juga sebagai sarana dakwah, inspirasi, dan pengingat yang membantu dalam memperkuat identitas spiritual dan sosial masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan umat Islam.

B. Saran

Penelitian yang penulis teliti hanya terfokus pada resepsi estetika dan resepsi fungsional, tentu resepsi yang lainnya masih bisa diteliti seperti resepsi eksegesis. Objek penelitian yang penulis teliti juga hanya sebatas masjid

bersejarah di Banjarmasin. Sehingga masih banyak masjid-masjid lainnya yang dapat dijadikan objek penelitian baik dalam lingkup regional maupun nasional atau bahkan internasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu Al-Quran dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Quran* serta dapat menjadi referensi/bahan penelitian bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian serupa.